

ANALISIS PEMBIAYAAN MODAL TANAMAN CABAI MERAH (*Capsicum annum L*) DI LAHAN AFD II KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN LABUHAN BATU

CAPITAL FINANCING ANALYSIS OF RED CHILLIES (*Capsicum annum L*) IN AFD II BILAH BARAT SUBDISTRICT LABUHAN BATU DISTRICT

Devi Pristikawati¹, Khairul Rizal, Yusmaidar Sepriani, Hilwa Walida
Program Studi Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Labuhanbatu

ABSTRACT

Chili is one of the vegetable crop commodities that have high economic value. The demand for red chilies every year always increases continuously, this happens due to the increase in the number of people in Indonesia every year. Because this red chili is a very important requirement and is needed in the household, especially for mothers, stalls, restaurants, and so on. This red chili is a complementary need in every dish that is served wherever it is, this red chili can also be a natural colorant for food. This research was conducted on post-residential land located at PTPN III AFD II Kec. Bila Barat Kab. Labuhan Batu which aims to identify production capital financing in red chili planting by analyzing several factors including fixed and variable capital costs or can be called variable costs.

Key-words: Red Chili, Data Analysis, Fixed and Variable Costs.

INTISARI

Cabai merupakan salah satu komoditas tanaman sayur-sayuran yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi. Permintaan kebutuhan cabai merah setiap tahunnya selalu melonjak naik terus-menerus hal itu terjadi dikarenakan peningkatan jumlah penduduk yang ada di Indonesia tiap tahunnya. Karena cabai merah ini merupakan kebutuhan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam rumah tangga terutama bagi ibu-ibu, warung, restoran, dan lain sebagainya. Cabai merah ini merupakan kebutuhan pelengkap dalam setiap masakan yang dihidangkan dimanapun berada, cabai merah ini juga bisa menjadi pewarna alami untuk makanan. Penelitian ini dilakukan di lahan pasca perumahan yang terletak di PTPN III AFD II Kec. Bila Barat Kab. Labuhan Batu yang bertujuan untuk mengidentifikasi pembiayaan modal produksi dalam penanaman cabai merah dengan menganalisis beberapa faktornya yang termasuk biaya modal tetap dan modal tidak tetap atau bisa disebut dengan biaya variabel.

Kata kunci : Cabai Merah, Analisis Data, Biaya Tetap dan Tidak Tetap.

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Devi Pristikawati. Email: putrimarpaung@gmail.com
putrimarpaung@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya alam yang cukup besar, potensi tersebut seharusnya dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor ini memiliki *share* sebesar 14,9% pada tahun 2015-2018 terhadap PDB nasional (BPS, 2018). Menurut Butar (2015) dalam Ratnasari (2017) keberhasilan suatu usahatani ditentukan oleh bagaimana manajemen yang dijalankan dalam usaha tersebut. Pentingnya manajemen dalam usahatani sangat memberi dampak bagi keberlangsungan usahatani, sehingga usahatani yang dijalankan mendapatkan keuntungan yang maksimal secara terus-menerus dengan pemakaian sumber daya yang ada dan juga dana atau modal yang terbatas tapi efektif dan efisien.

Pendapatan masyarakat Indonesia didominasi dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian di Indonesia harus terus dikembangkan untuk keberlangsungan hidup masyarakat. Pembangunan pertanian juga dihadapkan pada perubahan lingkungan strategis, baik domestic maupun internasional yang dinamis, sehingga menuntut produk pertanian yang mampu berdaya saing di pasar global. Sebagai upaya peningkatan daya saing dan nilai tambah produk pertanian Indonesia dibutuhkan efisiensi dalam system produksi, pengolahan dan pengendalian mutu serta kesinambungan produk yang didukung dengan upaya produksi dan pemasaran untuk peningkatan daya saing tersebut. Sub sektor pertanian meliputi perkebunan, peternakan, perikanan, hortikultura, dan tanaman pangan (Deptan, 2012).

Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai

ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Sisi permintaan pasar, jumlah penduduk yang besar, kenaikan pendapatan, dan berkembangnya pusat kota-industri-wisata, serta liberalisasi perdagangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi permintaan. Sementara itu, sisi produksi, luas wilayah Indonesia dengan keragaman agroklimatnya memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman baik tanaman hortikultura tropis maupun hortikultura subtropis, yang mencakup 323 jenis komoditas yang terdiri atas 60 jenis komoditas buah-buahan, 80 jenis komoditas sayuran, 66 jenis komoditas biofarmaka, dan 177 jenis komoditas tanaman hias (Anonim, 2008).

Cabai merupakan tanaman sayuran yang telah lama dibudidayakan di Indonesia dan cabai juga termasuk salah satu komoditas hortikultura yang mendapatkan perhatian lebih untuk dibudidayakan. Bagi banyaknya kehidupan masyarakat di Indonesia cabai juga merupakan tanaman penting, karena hampir semua rumah tangga menggunakan cabai setiap harinya guna untuk melengkapi masakan. Cabai juga bias digunakan sebagai bahan rempah dan juga dijadikan sebagai pewarna alami, cabai pun menjadi bumbu penyedap pada makanan, sehingga cabai ini dikenal banyak sebagai bahan yang paling penting khususnya didalam suatu masakan.

Identifikasi Masalah. Identifikasi masalah pada penelitian yang dilakukan dan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai apa saja faktor-faktor pembiayaan yang terlibat dalam proses penanaman cabai merah, supaya dapat mengetahui gambaran analisis perhitungan biaya yang telah dikeluarkan untuk produksi penanaman cabai merah, dan apakah luas lahan yang digunakan berpengaruh pada besar kecilnya modal yang dipakai.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan dalam identifikasi masalah penelitian, tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis modal kerja pada tanaman cabai merah, sehingga dapat bermanfaat dan menambah ilmu supaya bias dijadikan bahan evaluasi untuk pembaca dan masyarakat, terutama pada para petani.

Penelitian ini dilakukan di lahan yang kosong pasca perumahan yang dialihfungsikan sebagai lahan kosong untuk penanaman cabai merah yang bertempat di PTPN III AFD II Kecamatan Bila Barat Kabupaten Labuhanbatu. Waktu awal produksi persiapan lahan berlangsung pada bulan Oktober 2021, lanjut masa penanamannya dibulan Januari 2022.



Gambar Tanaman Cabai di lahan Percobaan

Metode Analisis Data. Metode penganalisisan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memperhitungkan faktor-faktor biaya yang telah dikeluarkan dalam bentuk table, faktor yang diperhitungkan itu dilakukan selama proses produksi penanaman cabai merah itu berlangsung. Identifikasi aspek produksi dan biaya produksi meliputi luas tanamannya, besar kecilnya penggunaan sarana produksi.

HASIL

Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel). Biaya tidak tetap atau bias disebut dengan biaya variabel merupakan biaya yang di keluarkan dengan jumlah yang tidak menetap dan biaya yang bisa berubah-ubah kapan saja. Dalam analisis data biaya variable yang termasuk yaitu meliputi biaya benih, pupuk, mulsa, obat-obatan dan lain sebagainya.

- Saat mempersiapkan lahan yang akan digunakan dilakukan penyemaian benih didalam polybag terlebih dahulu dengan pengisian benih dua butir tiap polibagnya, benih yang digunakan adalah benih yang memiliki varietas unggul dan baik. Penyemaian benih tersebut dibuat sebanyak mungkin, dikarenakan lahan yang akan digunakan lumayan luas berkisar sekitar 9 rante. Penyisipan pada saat penanaman juga diperlukan, dikarenakan tidak semua benih yang telah menjadi bibit akan hidup semuanya, ada juga pastinya nanti yang mati terkena penyakit, kerdil, dan lain sebagainya.
- Polybag digunakan sebagai penyemaian benih cabai merah, polybag berukuran 5x10 cm, pemakaian polybag ini bermanfaat dalam pemilihan bibit sebelum dipindahkan kedalam bedengan yang telah dipakai mulsa.

- Penggunaan pupuk untuk produksi penanaman cabai merah terdapat 5 pupuk yang masing-masing pupuk tersebut memiliki kandungan dan manfaatnya masing-masing. Seperti pupuk NPK Mutiara 16-16 bermanfaat untuk mempercepat proses pertumbuhan, memperkuat akar, mencegah bunga agar tidak rontok, dan tanaman pun supaya tidak tumbuh dengan kerdil. Pupuk supercal 900 digunakan bersamaan dengan pupuk NPK Mutiara 16-16, ini bermanfaat untuk menekan pertumbuhan pada jamur. Untuk pupuk dolomit ini digunakan pada saat sebelum pemasangan mulsa pada tiap bedengan, ini bermanfaat untuk tanah sebagai penetral tanah, penyuburan pada tanah, peningkatan Ph didalam tanah, dolomit inipun memiliki kandungan kalsium dan magnesium. Untuk pupuk makro majemuk memiliki manfaat dalam pertumbuhan cabai supaya mempercepat dan merangsang dalam pertumbuhan bunga dan buahnya. Pengaplikasian pupuk pada tanaman cabai merah dilakukan pada waktu seminggu setelah pemindahan bibit dari polybag ke bedengan, selanjutnya pemupukan dilakukan pada tiap minggu sekali.
- Penggunaan mulsa dalam budidaya tanaman cabai merah sebagai penutup permukaan bedengan/guludan sangat diperlukan karena memberikan keuntungan, antara lain mengurangi laju evaporasi dari permukaan lahan sehingga menghemat penggunaan air, memperkecil fluktuasi suhu tanah, serta mengurangi tenaga dan biaya untuk pengendalian gulma (Junaidi dkk., 2013). Kusumasiwi dkk. (2012) menyatakan bahwa penggunaan mulsa plastic hitam maupun mulsa plastic perak akan dapat memodifikasi keseimbangan dari unsur hara dan air yang diperlukan oleh tanaman, sehingga pertumbuhan dari perakaran akan baik. Dalam penggunaan mulsa pada tanaman cabai merah ini sangatlah dibutuhkan untuk perkembangan akar dan juga pada batangnya, penggunaan mulsa juga sangat bermanfaat pada unsur hara tanah, penanaman cabai ini keseluruhannya menggunakan mulsa dengan ukuran panjang bedengan yang berbeda-beda itu terjadi dikarenakan kondisi lahannya. Bedengannya berkisar ukuran 4 sampai 6 meter. Mulsa yang dipakai sampai 11 gulungan dengan ukuran lebar 120 cm dan panjang 250 meter.
- Penggunaan tali plastic pada penanaman cabai merah ini berfungsi untuk penguat pada batang tanaman, supaya batang tersebut terlindungi dari angin dan juga tidak mudah patah, dan batangnya akan tumbuh dengan lurus menjulang keatas. Pemakaian tali plastic ini diikat/simpul pada batang bamboo, ukuran tali plastic yang digunakan berukuran 10cm.
- Herbisida untuk pembasmi gulma pada tanaman cabai merah yang digunakan adalah gromoxone penggunaan herbisida ini dilakukan dengan menyemprotkan gromoxone pada gulma yang tumbuh disekitaran bedengan, dengan dosis 2-3 tutup botol dilarutkan pada air berukuran 15 liter.
- Pestisida untuk pembasmi hama pada tanaman cabai merah yaitu regent, insektisida endure, patek cabai kosahi, dan asap cair. Pada masing pestisida yang digunakan mempunyai manfaatnya masing-masing, seperti regent bermanfaat sebagai hama semut yang hinggap pada tanaman cabai merah, insektisida endure bermanfaat untuk hama ulat, dan untuk patek cabai kosahi bermanfaat untuk menekan penyakit pada tanaman cabai, sedangkan untuk asap cair berfungsi sebagai pembasmi hama serangga yang menyerang tanaman cabai.

- Untuk biaya tak terduga dipakai untuk kebutuhan tiap bulannya, seperti untuk makan dan juga minum, dan kebutuhan lainnya.

Biaya Tetap. Biaya tetap merupakan suatu biaya yang memiliki jumlah yang relatif tetap walaupun produksi yang diperoleh banyak maupun sedikit, maka dari itu sedikit atau banyaknya suatu biaya tetap yang dikeluarkan tergantung pada banyak atau sedikitnya produksi yang akan dibutuhkan dan luas lahan yang digunakan.

KESIMPULAN

Pada penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa analisis pembiayaan modal usahatani memerlukan biaya modal yang cukup banyak, dan jika ingin memiliki hasil yang maksimal dan hasil yang diharapkan baik dan mencapai target, maka analisis faktor-faktor pembiayaan ini sangatlah dibutuhkan, supaya mengetahui biaya apa saja yang telah dikeluarkan selama produksi penanaman itu berlangsung, dan besar kecilnya suatu biaya yang dikeluarkan, tergantung pada luas lahan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. Ditjenhort, 2008. Membangun Hortikultura Berdasarkan Enam Pilar Pengembangan. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Produksi Hortikultura. Departemen Pertanian

BPS Indonesia. *Data Harga Cabai Nasional*. <https://www.bps.go.id> diakses 04 Juli 20.

Departemen Pertanian (Deptan). (2012). *Sub Sektor Pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta

Junaidi, Imam, Sartono Joko Santosa, Endang Sri Sudalmi. 2013. Pengaruh Macam Mulsa dan Pemangkasan terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard). *J. Inovasi Pertanian* **12**(2):67-78.

Kusumasiwi A.W.P., S. Muhartini dan S. Trisnowati. 2012. Pengaruh Warna Mulsa Plastik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung (*Solanum melongena* L.) Tumpang Sari dengan Kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir). *Jurnal Vegetalika*, **1**(4): 1-10.

Ratnasari, Dian. 2017. Analisis hubungan manajemen usahatani padi sawah dengan tingkat keberhasilan gapoktan serumpun (Studi Kasus Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo). *AGRENESIA*. Vol 2 no. 1. November 2017.

Tabel 1.1 Analisis faktor pembiayaan modal tidak tetap (biaya variabel) pada produksi penanaman cabai merah.

Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel)	Jumlah Per Produksi	Harga (Rp)	Pengeluaran (Rp)
Benih	11 bungkus	11.000,00	121.000,00.
Polybag	20 bungkus/bks 100	6.000,00	120.000,00
Pupuk :			
1) Npk Mutiara 16-16	1) 19 bungkus	1) 17.500,00	1) 332.500,00
2) Dolomit	2) 1 karung (uk 50kg)	2) 37.5000,00	2) 375.000,00
3) Supercals 900	3) 19 bungkus	3) 30.000,00	3) 570.000,00
4) Super Humic ACID	4) 11 bungkus	4) 60.000,00	4) 660.000,00
5) Makro Majemuk	5) 16 bungkus	5) 45.000,00	5) 720.000,00
Mulsa	11 gulung	240.000,00	2.640.000,00
Tali Plastik	3 gulung	11.000,00	33.000,00
Herbisida :			
1) Gramoxone	1) 5 liter	1) 65.000,00	1) 325.000,00
Pestisida :			
1) Regent	1) 1 botol	1) 35.000,00	1) 35.000,00
2) Insektisida Endure	2) 1 botol	2) 180.000,00	2) 180.000,00
3) Patek Cabai Kosahi	3) 1 botol	3) 50.000,00	3) 50.000,00
4) Asap Cair	4) 2 liter	4) 30.000,00	4) 60.000,00
Biaya Tak Terduga		200.000,00	1000.000,00
Total			7.221.500,00

Tabel 1.2 Analisis faktor pembiayaan modal tidak tetap (biaya variable) pada produksi penanaman cabai merah.

Biaya Tetap	Jumlah Per Produksi	Harga (Rp)	Pengeluaran (Rp)
Bangunan	-	-	1.200.000,00
Alat semprot	2 buah	389.000,00	778.000,00
Cangkul	3 buah	85.000,00	255.000,00
Gayung	5 buah	4.000,00	20.000,00
Ember	7 buah	16.000,00	112.000,00
Drum	2 buah	320.000,00	64.000,00
Jaring	2 gulung	70.000,00	140.000,00
Selang	1 gulung	228.000,00	228.000,00
Pipa	6 batang	24.500,00	147.000,00
Kawat duri	2 gulung	205.000,00	410.000,00
Mesin air	1 buah	310.000,00	424.000,00
Total			4.240.000,00